

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI DIABETES MELITUS DI DESA KOTO MAJIDIN MUDIK KABUPATEN KERINCI

Gabriel Septian Hendra[✉], Refa Rahmaddiansyah

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email: gabrielseptian5@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No1.pp83-88>

ABSTRACT

Diabetes mellitus is recognized as one of the chronic illnesses that has drawn significant attention in Indonesia. It has been identified by the International Diabetes Federation (IDF) as one of the fastest-growing global health emergencies of the 21st century. The prevalence of this condition is projected to continue rising worldwide. Health promotion is one of the preventive efforts that can be undertaken, one of which is through educational methods. The aim is for the community to have sufficient knowledge so that they are willing to maintain and preserve their health. Increasing knowledge about diabetes is crucial to raise awareness of health maintenance. Health education may be delivered through community service initiatives. Such an activity was conducted on July 30, 2023, in Koto Majidin Mudik Village, Kerinci Regency, Jambi Province. The activity was conducted through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The activity was carried out by the Community Service (KKN) team from Andalas University 2023, Koto Majidin Mudik Village, which was a collaboration of various departments, working in cooperation with the village and the Kemantan Community Health Center (Puskesmas). During the implementation of the activity, the community actively participated. Positive responses were received from the village, health center, and community through the evaluation carried out at the conclusion of the activity. The outcomes of this community service are expected to contribute knowledge, particularly regarding the prevention of diabetes mellitus, and an understanding of healthy lifestyles, thereby forming a healthy community for the future quality of human resources.

Keyword: Diabetes Melitus, Education, Knowledge, Health, Community Service.

ABSTRAK

Diabetes melitus dikategorikan sebagai salah satu penyakit kronis yang perlu mendapatkan perhatian di Indonesia. Oleh International Diabetes Federation (IDF), diabetes telah disebut sebagai salah satu kondisi kegawatdaruratan global dengan laju pertumbuhan tercepat pada abad ke-21. Di seluruh dunia, prevalensi penyakit ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat diterapkan adalah melalui promosi kesehatan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode edukasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mau menjaga dan memelihara kesehatannya. Meningkatkan pengetahuan tentang diabetes penting dilakukan agar kesadaran untuk menjaga kesehatan dapat meningkat. Edukasi kesehatan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tanggal 30 Juli 2023, kegiatan ini telah diselenggarakan di Desa Koto Majidin Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Andalas 2023 Desa Koto Majidin Mudik, yang terdiri dari kolaborasi berbagai jurusan, serta dilaksanakan dengan dukungan dan kerja sama dari pihak desa dan Puskesmas Kemantan. Selama berlangsungnya kegiatan, partisipasi aktif telah ditunjukkan oleh masyarakat. Melalui evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan, tanggapan positif telah diberikan oleh pihak desa, puskesmas, dan masyarakat. Diharapkan, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan, khususnya

mengenai pencegahan diabetes melitus, serta meningkatkan pemahaman tentang perilaku hidup sehat sehingga masyarakat yang sehat dapat terbentuk guna menunjang kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Edukasi, Pengetahuan, Kesehatan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah salah satu penyakit metabolik yang memperoleh perhatian besar di seluruh dunia. Diabetes merupakan penyakit kronis berupa gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah di atas normal akibat gangguan pada hormon insulin (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2016). Diabetes termasuk salah satu kondisi diantara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad 21 (International Diabetes Federation, 2021). Diperkirakan jumlah penderita diabetes akan menjadi sekitar 643 juta pada tahun 2030 dan akan meningkat menjadi 783 juta pada tahun 2045. (Saraswati, 2022). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, sebesar 1,5% prevalensi diabetes melitus telah didiagnosis oleh dokter pada seluruh kelompok usia (Risikesdas, 2018).

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk menurunkan tingginya angka penyakit adalah melalui promosi kesehatan, yang sering disingkat sebagai promkes. Oleh World Health Organization, promosi kesehatan didefinisikan sebagai suatu proses di mana individu diberdayakan agar dapat meningkatkan pengendalian terhadap kesehatan mereka sendiri, yang mencakup tidak hanya perilaku, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan mereka (World Health Organization, 2021). Dalam buku *Promosi Kesehatan*, yang dikutip dari Fitriani (2011), disampaikan bahwa visi dari promosi kesehatan adalah agar pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Oleh World Health Organization (WHO), strategi promosi kesehatan dijelaskan mencakup advokasi, mediasi, serta pemberdayaan masyarakat. Di antara ketiga strategi tersebut, pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai pendekatan yang secara langsung ditujukan

kepada komunitas (Ira Nurmala, 2018). Salah satu upaya promosi kesehatan yang secara langsung ditujukan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui pelaksanaan edukasi kesehatan.

Segala usaha yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat, serta pendidik maupun pelaku pendidikan, dikenal sebagai edukasi kesehatan (Luthfi et al., 2021). Melalui edukasi kesehatan, pengetahuan seseorang atau masyarakat mengenai cara pengambilan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dapat diubah dan diperbaiki. Proses ini memungkinkan perubahan sikap dan perilaku terkait kesehatan agar lebih tepat dan efektif (Notoatmodjo, 2017). Di Indonesia, media edukasi kesehatan yang banyak digunakan antara lain booklet, leaflet, *flipchart* maupun power point. Alasan media ini dipilih karena dirasa cukup mudah dibuat dan menarik (Pribadi, 2014).

Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menerima, menggunakan, serta mempertahankan informasi yang diperoleh dari pengalaman. (Desty et al., 2021). Dengan kata lain, pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang suatu topik tertentu, yang memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku (Novita et al., 2018). Penting untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang faktor risiko diabetes melitus agar kita dapat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan. Dengan demikian, kita dapat mengendalikan kadar glukosa dalam darah dan memastikan agar tetap berada dalam batas normal (Azriful et al., 2018). Pengetahuan tentang diabetes melitus berperan sebagai faktor pendukung yang dapat mendukung pasien dalam menjalani terapi diabetes. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyakit yang diderita, diharapkan perubahan perilaku dapat terjadi pada pasien, sehingga kondisi tubuh mereka dapat lebih terkendali dan kualitas hidup yang lebih baik

dapat tercapai. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memastikan kestabilan kadar gula darah tetap terjaga (Perdana et al., 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Majid dkk, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kadar gula darah yang dimiliki oleh individu (Majid et al., 2019). Tingkat pengetahuan seseorang salah satunya dapat dilihat melalui tingkat pendidikan. Dalam arti lain, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka informasi kesehatan yang didapatkan akan semakin baik, dan berbanding lurus dengan pengobatan dan pemulihan masyarakat yang menderita diabetes melitus (Farida et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, edukasi kepada masyarakat dirasa perlu dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, dengan tujuan menurunkan angka kejadian diabetes melitus di Indonesia.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pengetahuan tentang diabetes melitus sebagai salah satu upaya untuk menekan angka kejadian diabetes melitus di Indonesia

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juli 2023, dari pukul 07.00 WIB hingga 11.00 WIB, bertempat di balai Desa Koto Majidin Mudik, Kabupaten Kerinci, Jambi. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Koto Majidin Mudik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah edukasi dengan memanfaatkan media power point yang berisi materi mengenai diabetes melitus, penanganan, serta pencegahannya. Materi disampaikan melalui laptop dan proyektor di hadapan masyarakat. Edukasi dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi materi dan sesi diskusi. Pada sesi materi, penjelasan mengenai diabetes melitus dipaparkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan dukungan demonstrasi dari pemateri yang mengajak seluruh peserta untuk terlibat aktif. Sementara sesi diskusi bertujuan

untuk menggali pemahaman serta memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya ketika terdapat yang ingin diketahui lebih lanjut. Kegiatan diakhiri dengan dilakukannya evaluasi berupa respon atau tanggapan dari peserta serta Puskesmas Kemantan secara keseluruhan, setelah edukasi terkait diabetes melitus diberikan kepada masyarakat di Desa Koto Majidin Mudik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia yang tinggal di Desa Koto Majidin Mudik. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa tahapan, antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Andalas di Desa Koto Majidin Mudik, yang merupakan kolaborasi antar program studi, dan dilakukan bekerja sama dengan pihak Desa Koto Majidin Mudik serta Puskesmas Kemantan.

Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh tim KKN, dilanjutkan dengan temu ramah dan perizinan kepada pihak desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa Koto Majidin Mudik. Setelah izin diperoleh dari pihak desa, tim melanjutkan silaturahmi dengan Puskesmas Kemantan sebagai Puskesmas yang bertanggung jawab atas wilayah Desa Koto Majidin Mudik. Perkenalan diri, penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, serta harapan dari kegiatan tersebut disampaikan oleh tim. Kerjasama antara pihak Puskesmas Kemantan dan tim KKN disepakati, termasuk waktu pelaksanaan edukasi. Pada tahap ini, peninjauan terhadap ruangan serta persiapan perangkat untuk kegiatan edukasi juga dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini diawali dengan senam bersama di Lapangan Desa Koto Majidin Mudik, yang bertujuan untuk mengumpulkan massa. Setelah kegiatan senam, dilanjutkan dengan jalan bersama ke Balai Desa Koto Majidin Mudik sebagai lokasi edukasi. Edukasi diawali dengan perkenalan diri

dari tim edukator, dalam hal ini penyampaian materi didampingi oleh pihak dokter dari Puskesmas Kemantan. Media presentasi Power Point dipilih sebagai sarana edukasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk, ditemukan bahwa penggunaan media edukasi berupa power point terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan. Di sisi lain, Khoiron dkk menyatakan bahwa, dibandingkan dengan leaflet, Power Point memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam mempengaruhi perubahan pengetahuan. (Khoiron Nur, 2014). Edukasi kesehatan mengenai diabetes melitus yang dilaksanakan oleh Rissa dkk di Dusun Kepek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta menunjukkan bahwa penggunaan media power point efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes, yang sebelumnya mencapai 75,74% pada pre-test, menjadi 95,33% pada post-test (Mutia Rissa & 'Ainna Urfiya, 2021). Hasil ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dkk, yang menyatakan bahwa edukasi tentang faktor risiko diabetes melitus dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Dengan peningkatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat mengubah perilaku mereka untuk mencegah penyakit ini atau menghindari perkembangan kondisi yang lebih parah pada penderita diabetes melitus (Solikhah et al., 2021). Materi yang digunakan terutama bersumber dari situs Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai diabetes melitus.



Gambar 1. Pelaksanaan Senam Sebelum Edukasi



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi Diabetes Melitus

Tahap Evaluasi

Setiap sesi kegiatan berjalan dengan lancar. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya, dan dapat memahami materi edukasi dengan baik. Pengabdian masyarakat mengenai diabetes melitus diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku hidup sehat. Melalui evaluasi yang dilakukan di akhir acara, respon positif diberikan oleh perangkat desa, pihak puskesmas, dan masyarakat, serta diharapkan kegiatan serupa dapat meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Koto Majidin Mudik. Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Primanda dkk. dimana kegiatan edukasi kesehatan pada masyarakat baik yang beresiko maupun tidak beresiko dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait diabetes melitus serta perilaku kesehatan untuk mencegah diabetes melitus maupun mencegah komplikasi bagi masyarakat yang telah menderita penyakit ini (Primanda et al., 2022).



Gambar 3. Penutupan dan Foto Bersama Setelah Kegiatan



Gambar 4. Konsultasi Masyarakat Bersama Narasumber

KESIMPULAN

Dampak positif dari kegiatan edukasi ini dirasakan oleh masyarakat Desa Koto Majidin Mudik, terutama dalam peningkatan pemahaman mereka mengenai diabetes melitus. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kesadaran pihak desa akan meningkat, serta perhatian lebih dapat diberikan kepada masyarakat, khususnya terkait upaya pencegahan diabetes melitus dan penerapan perilaku hidup sehat. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sehat, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Andalas Desa Koto Majidin Mudik tahun 2024, Puskesmas Kemantan, serta Pemerintah Desa Koto Majidin Mudik atas dukungannya pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azriful, Nildawati, Habibi, & Rismayani, D. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan faktor risiko DM dengan status DM pada pegawai Negeri Sipil UIN Alauddin Makassar. *Al-Sihah*, 10(1), 63–71.
- Desty, R. T., Arumsari, W., & Rohmah, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*,

- 2(1).
<https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631>
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, K. R. (2016). *Penyakit Diabetes Melitus*. P2ptm.Kemkes.Go.Id.
<https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
- Farida, U., Sugeng Walujo, D., & Aulia Mar'atina, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diabetes Mellitus Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.19052>
- International Diabetes Federation. (2021). IDF Diabetes Atlas 10th Edition. In *International Diabetes Federation* (10th ed.). International Diabetes Federation.
<https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Ira Nurmala, D. (2018). Buku Promosi Kesehatan. In *Airlangga University Press*.
- Khoiron Nur. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. *FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 16.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 01(02), 97–109.
- Majid, N., Muhasidah, M., & Ruslan, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 8(2).
<https://doi.org/10.32382/jmk.v8i2.453>
- Mutia Rissa, M., & 'Ainna Urfiya, Q. (2021). Edukasi Diabetes Melitus sebagai Upaya menurunkan Prevalensi Penyakit Degeneratif. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 54–59.

- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta . PT. Rineka Cipta. In *jakarta*. (Vol. 4, Issue 80).
- Novita, N. W., Yulianti, C., & Narsih, S. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang Tb Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.486>
- Perdana, A. A., Ichsan, B., & Rosyidah, D. U. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit DM Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II Di RSUD PKU Muhammadiyah Surakarta. *Biomedika*, 5(2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i2.265>
- Pribadi, B. A. (2014). Desain dan Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE. In *Jakarta: Prenada Media Grup BP*.
- Primanda, Y., Indarwati, F., Astuti, Y., Irawati, K., & Hidayati, L. N. (2022). Edukasi Pengenalan Dan Pencegahan Diabetes Melitus. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 957–967. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.906>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Saraswati, M. R. (2022). *Diabetes Melitus adalah Masalah Kita*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita
- Solikhah, S., Lestari, Y. D., Aini, L. N., Nurunnisa, A., Istiqomah, N., & Borneo, M. I. (2021). Pencegahan Diabetes Melitus Dengan Metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7151>
- World Health Organization. (n.d.). *Health Promotion*. WHO Western Pacific. Retrieved December 9, 2023, from <https://www.who.int/westernpacific/about/how-we-work/programmes/health-promotion>